BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi memunculkan berbagai jenis kegiatan dan layanan. Kemajuan dalam teknologi pendukung seperti perangkat keras atau *hardware* dan perangkat lunak atau *software* komputer telah mendorong berbagai pengembangan jenis aplikasi. Karakteristik media baru dan menjadi salah satu materi penting dalam perubahan teknologi komunikasi yaitu digital dimana semua data berupa bentuk angka yang kemudian dikonversikan ke dalam teks, grafik foto dan lain-lain. Digitalisasi yang terjadi dalam bidang kesehatan disebut dengan *Digital Health.*

Menurut *World Health Oganization* (WHO, 2020), *digital health* adalah penggunaan teknologi digital, seluler dan nirkabel untuk mendukung pencapaian tujuan kesehatan. Sebelum merambah ke dunia digital, manusia kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan terutama bagi mereka yang tinggal di wilayah yang minim akan fasilitas kesehatan. Pada situasi sekarang ini, *digital health* menjadi salah satu program yang diusung oleh pemangku kepentingan termasuk pemerintah untuk menjangkau. Hal ini sesuai dengan komitmen dunia salah satunya mencapai cakupan kesehatan *universal* atau *Universal Health C*overage (UHC) pada tahun 2030 (WHO, 2021).

Pada tahun 2020, berbagai negara di dunia sangatlah terpukul dikarenakan adanya wabah pandemi COVID-19 yang mengakibatkan hampir seluruh aspek kehidupan dan kegiatan masyarakat terhambat, tidak terkecuali di negara Indonesia. Limitasi masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan selama masa pandemi menggeser minat masyarakat dalam mempertimbangkan akses kesehatan secara jarak jauh menggunakan *telemedicine* dalam waktu dekat. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh McKinsey & Company pada tahun 2020, sebanyak 76% konsumen tertarik dalam menggunakan *telehealth* atau *telemedicine* dalam masa mendatang, sedangkan survei pada tahun 2019 menunjukkan angka minat konsumen terhadap *telehealth* hanya sebesar 11% (Bestsennyy et al., 2020).

Salah satu bentuk dari *digital health* ialah aplikasi kesehatan berbasis digital yang mampu menyediakan ruang interaksi melalui media yang telah tersedia dalam berbagai perangkat yang mampu terkoneksi dengan internet seperti komputer, laptop dan telepon seluler. Teknologi aplikasi berbasis kesehatan mampu meraih pelayanan konsultasi secara daring terkait kesehatan serta menyediakan

pelayanan perawatan di rumah, menunjang pemeriksaan laboratorium, serta menunjang kemudahan dalam pemesanan obat bahkan menyediakan informasi kesehatan yang dipercaya (Izzati, 2021).

Seiring dengan meningkatnya sumber daya manusia, pengembangan aplikasi di berbagai aspek termasuk kesehatannya telah dilakukan. Tanpa adanya sumber daya manusia, dapat dipastikan roda organisasi tidak akan bergerak. Keahlian dan keterampilan yang dimiliki manusia adalah sumber daya. Kekayaan budaya yang dimiliki oleh sesuatu masyarakat juga merupakan sumber daya. Karena itu, sumber daya sering dipandang sebagai modal dasar yang dapat dikembangkan sehingga memiliki nilai guna bagi kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat banyaknya aplikasi kesehatan yang tersedia baik aplikasi kesehatan yang berada di tempat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit atau puskesmas maupun aplikasi kesehatan yang telah dikembangkan seperti *hallodoc* dan yang lainnya (Izzati, 2021). Pengembangan aplikasi kesehatan terus dilakukan karena minat masyarakat terus meningkat.

Tingginya animo masyarakat dalam melakukan konsultasi dengan dokter ataupun mencari informasi terkait dengan kesehatan seperti tanda dan gejala dari suatu penyakit, pencegahan serta penanganan dan jenis obat yang digunakan dapat sering di cari menggunakan Hp dan internet ataupun leptop. Sehingga hal ini mengharuskan petugas kesehatan agar mampu menggunakan aplikasi-aplikasi kesehatan yang telah dianjurkan oleh Kemenkes RI seperti hal-nya petugas melakukan pengimputan suatu penyakit pada aplikasi-aplikasi yang telah ditentukan dan mengirmnya kepada pihak Dikes ataupun Kemenkes. Adanya aplikasi kesehatan dapat mempermudah petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan karena dapat mengakses data terkait dengan penyakit pasien yang telah di input sebelumnya serta pemerintah juga dapat mengetahui lebih cepat keadaan kesehatan masyarakat (Pratama, 2019).

Meskipun di dukung dengan sumber daya manusia dan meningkatnya minat masyarakat terkait dengan aplikasi kesehatan namun pada bagian tertentu juga menjadi tantangan sendiri bagi pengembangan aplikasi kesehatan hal ini disebabkan karena tidak meratanya persebaran tenaga kesehatan, ketidakseimbangan penyebaran fasilitas layanan kesehatan, serta terkendala struktur geografis yang berbeda antar wilayah (Yogi, 2020). Permasalahan sosial inilah yang menjadi dasar terbentuk nya aplikasi kesehatan digital.

Minat masyarakat terhadap suatu produk seperti aplikasi kesehatan dapat dilihat dari bagaimana aplikasi tersebut dapat bertahan dan bersaing, meskipun

secanggih ataupun semudah apa aplikasi kesehatan tetapi minat masyarakat rendah maka aplikasi tersebut secara perlahan akan menghilang sebab segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu dapat menarik minat orang tertentu selam sesuatu itu tidak sesuai dengan kebutuhannya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya (Matondang, 2018).

Tantangan ini akan memberi berdampak pada persyaratan kesehatan yang kompleks dari sumber daya kesehatan baik dalam jumlah, jenis dan persaingan. Terlepas dari produksi sumber daya kesehatan manusia, staf medis, serta profesional kesehatan meningkat, tetapi bersamaan dengan peningkatan jumlah dan jenis lembaga pendidikan kesehatan, hingga saat ini, kepatuhan dengan sumber daya kesehatan dalam jumlah kesehatan manusia, kualitas, maka dari itu pentingnya pelaksanaan manajemen sumber daya manusia yang optimal di seluruh fasilitas kesehatan agar sumber daya manusia kesehatan yang ada dapat menyelenggarakan sistem kesehatan yang optimal sehingga akan terciptanya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Palijama. 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2021) dengan judul aplikasi kesehatan digital sebagai konstruksi sosial teknologi media baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media baru dalam bentuk aplikasi kesehatan berbasis digital atau *digital health* menjadi salah satu teknologi yang hadir dari konstruksi sosial teknologi dalam menjawab permasalahan sosial dalam aspek kesehatan.

Dalam islam kita dianjurkan untuk mengikuti perkembangan jaman dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidup, banyak tokoh-tokoh hebat islam yang dapat menciptakan atau menemukan penemuan yang dapat digunakan oleh seluruh dunia, selain itu umat muslim di tuntut untuk beribadah dan bekerja, dengan adanya aplikasi kesehatan ini masyarakat dapat menjadi mudah memperoleh informasi kesehatan meskipun sedang bekerja. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah at-Taubah ayat 105;

وَقُلِ ٱعْمَلُوا۟ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۖ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Berdasarkan data awal Puskesmas Limboto pada tahun 2023 melayani rata-rata 2.327 pasien pertahun dan 534 pasien perbulannya, namun hanya sedikit dari pasien tersebut yang menggunakan aplikasi kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang masyarakat yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Limboto diketahui bahwa 7 dari 3 orang pasien tidak ingin menggunakan aplikasi kesehatan karena beberapa alasan yaitu diaplikasi kesehatan tidak bertemu dengan dokter secara langsung, tidak ada pemeriksaan fisik sedangka 3 orang mengatakan menggunakan aplikasi kesehatan hanya untuk mencari informasi terkait dengan kesehatan akan tetapi saat sakit tetap melakukan pemeriksaan di Puskesmas, rata-rata pasien mengatakan aplikasi kesehatan juga memerlukan internet dan Hp android yang menjadi kendala dan alasan tidak terlalu menyukai aplikasi kesehatan. Peneliti juga melakukan wawancara pada petugas kesehatan diketahui bahwa. Berdasarkan hasil pada 2 orang petugas kesehatan diketahui bahwa di Puskesmas Limboto terdapat beberapa aplikasi kesehatan yang sering di gunakan yaitu aplikasi kesehatan simple yang di rancang khusus untuk memudahkan masyarakat yang sering berkunjung di Puskesmas Limboto, selain itu aplikasi kesehatan dalam memberikan pelayanan pada masyarakat seperti aplikasi SISRUTE Nas atau sistem informasi rujukan terintegritas, terdapat juga pengguna aplikasi kesehatan JKN Mobile, E-Puskesmas dan SIPGAR.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan hasil pengambilan data awal peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan sumber daya dengan minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan di wilayah Puskesmas Limboto”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih banyak masyarakat tidak menggunakan aplikasi kesehatan karena diaplikasi kesehatan tidak bertemu dengan dokter secara langsung dan tidak ada pemeriksaan fisik.
2. Kurangnya perhatian masyarakat dalam menggunakan aplikasi kesehatan yaitu hanya untuk mencari informasi terkait dengan kesehatan akan tetapi saat sakit tetap melakukan pemeriksaan di Puskesmas.
3. Kurangnya minat masyarakat menggunakan aplikasi kesehatan disebabkan oleh beberapa alasan seperti harus menggunakan hp android, memerlukan akses internet dan tidak dapat mengoperasikan aplikasi kesehatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: “Apakah terdapat hubungan sumber daya dengan minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan di wilayah Puskesmas Limboto?”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan sumber daya dengan minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan di wilayah Puskesmas Limboto.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinya sumber daya dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan di wilayah Puskesmas Limboto.
2. Diketahuinya minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan di wilayah Puskesmas Limboto.
3. Diketahuinya hubungan sumber daya dengan minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan di wilayah Puskesmas Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi profesi keperawatan untuk lebih menigkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas Limboto

   Diharapkan penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan terutama perawat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan.
2. Bagi Instansi Pendidikan

   Diharapkan penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangsi bagi institusi pendidikan khususnya bagi mahasiswa jurusan keperawatan dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya terkait dengan implementasikan aplikasi kesehatan.